
STRATEGI DALAM MENANAMKAN NILAI TANGGUNG JAWAB DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI MI ALAM AL AZHAR SUMBERREJO BOJONEGORO

Lina Agustina¹, Ednandia Khabibatul Ulla², Izzatul Milarifa³

^{1,2,3}Institut Attanwir

¹lina@attanwir.ac.id, ²ednandiakhabibatululla@gmail.com,

³izzatulmila2003@gmail

ABSTRACT

This study aims to describe strategies for instilling the values of responsibility and honesty in students at MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro. Instilling character values at the Madrasah Ibtidaiyah level is important for shaping students with noble morals and integrity. This study uses a qualitative approach with observation and interview techniques. The results show that value instillation is carried out through habituation, teacher role modeling, assignment of responsibilities, and integration of character values into learning and religious activities. With good cooperation between teachers and parents, the values of responsibility and honesty can be effectively instilled in students.

Keywords: character education, responsibility, honesty.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro. Penanaman nilai karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah penting dilakukan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian tanggung jawab, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, nilai tanggung jawab dan kejujuran dapat ditanamkan secara efektif pada peserta didik.

Kata kunci: pendidikan karakter, tanggung jawab, kejujuran.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan akademik, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab dan kejujuran (Sari & Lestari, 2021). Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada masa pembentukan sikap dan

kebiasaan.

Sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran kepada peserta didik. Penanaman nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, pembiasaan, serta keteladanan guru dalam aktivitas sehari-hari. Strategi yang tepat dan konsisten sangat diperlukan agar nilai karakter dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik secara nyata (Pratiwi & Hidayat, 2023).

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter peserta didik, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran menjadi bagian penting dari upaya tersebut karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia (Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, artikel ini membahas strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran peserta didik.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara alami serta mendeskripsikannya secara sistematis dan faktual. Fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran pada peserta didik tahun pelajaran 2025/2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta wawancara dengan guru dan pihak

terkait. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan dengan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran di MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian (Nurhadi, 2021). Kegiatan observasi dilakukan dengan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, perilaku, maupun kondisi yang terlihat selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara nyata melalui proses melihat dan mendengar secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik di MI Alam Al Azhar Sumberrejo Bojonegoro guna memperoleh data yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahap wawancara, peneliti perlu menyimak jawaban narasumber secara saksama, mencatat informasi penting, serta

merekam jalannya percakapan. Perekaman dilakukan agar data yang diperoleh dapat ditinjau kembali guna memastikan ketepatan informasi sekaligus sebagai bukti bahwa kegiatan wawancara telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada: (1) Ustadzah Rohmatul Mawadah selaku kepala sekolah MI Alam Al-Azhar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Alam Al-Azhar menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada visi sekolah, yaitu terwujudnya generasi Qurani, mandiri, berprestasi, dan cinta alam. Visi tersebut menjadi fondasi dalam membangun karakter peserta didik yang dekat dengan Al-Qur'an, rajin beribadah, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sesuai identitas sekolah alam.

Pembentukan karakter Qurani diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan, seperti Qur'an Live, murojaah setiap pagi, bina kelas, serta pengaliran pilar karakter pada waktu bina kelas. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan karakter dikawal sejak peserta didik memasuki gerbang sekolah hingga pulang, yang seluruhnya telah tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) sekolah. Guru memiliki jadwal pengawasan bergantian dalam setiap kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab kolektif menjaga perilaku dan keselamatan peserta didik.

Apabila ditemukan perilaku yang kurang baik, seperti berbicara kurang sopan atau bersikap tidak santun, guru memberikan teguran yang bersifat edukatif serta menjadikannya bahan evaluasi pekanan. Setiap bulan dilakukan evaluasi perkembangan karakter yang dilengkapi dengan raport ibadah sebagai instrumen pemantauan spiritual siswa. Selain itu, sekolah menyediakan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui buku tersebut, orang tua turut berperan aktif memantau perkembangan karakter, ibadah, serta prestasi anak sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep whole school approach yang menekankan kolaborasi semua pihak dalam penguatan karakter (OECD, 2021).

Strategi lain dalam menanamkan tanggung jawab dan kejujuran adalah melalui pembelajaran berbasis proyek. Penilaian harian tidak selalu dilakukan melalui tes tertulis, tetapi dapat diganti dengan proyek yang dikerjakan siswa di rumah. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta menjunjung tinggi kejujuran dalam proses pengerjaan. Implementasi ini relevan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter mandiri, bernalar kritis, dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pelaksanaan ujian, sekolah menerapkan sistem yang ketat untuk menjaga integritas akademik. Seluruh tas, loker, dan laci diperiksa sebelum ujian dimulai, serta diterapkan kontrak ujian yang memuat tata tertib dan konsekuensi. Siswa hanya diperbolehkan membawa papan ujian dan alat tulis. Apabila ditemukan ketidakjujuran, siswa diberikan soal berbeda sebagai bentuk konsekuensi edukatif. Pendekatan ini menekankan kesadaran moral dibandingkan hukuman semata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penegakan aturan yang konsisten dan berbasis kesadaran lebih efektif dalam membangun integritas peserta didik (Berkowitz & Bier, 2022).

Tantangan terbesar dalam pembentukan karakter adalah faktor lingkungan, khususnya pengaruh media sosial dan penggunaan HP di rumah. Paparan lingkungan digital dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak, sehingga pendidikan karakter tidak cukup dilakukan di sekolah saja. Oleh karena itu, komunikasi intensif dengan orang tua menjadi kunci utama. Jika terdapat permasalahan karakter yang belum menunjukkan perkembangan positif, pihak sekolah memanggil orang tua untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Strategi kolaboratif ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga dalam membangun karakter siswa (UNESCO, 2021).

Faktor keberhasilan paling dominan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kejujuran adalah konsistensi guru dalam membimbing, mengingatkan, dan mendampingi siswa. Guru tidak langsung menghakimi ketika terjadi kesalahan, melainkan mengedepankan pendekatan dialogis agar siswa memahami kesalahan

dan memperbaiki diri secara sadar. Sikap adil, tidak pilih kasih, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan menjadi landasan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keteladanan dan konsistensi pendidik merupakan determinan utama keberhasilan pendidikan karakter (Lickona, 2021).

Dengan demikian, strategi penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran di MI Alam Al-Azhar menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila terintegrasi dalam visi dan misi sekolah, dilaksanakan melalui pembiasaan yang konsisten, didukung sistem evaluasi berkelanjutan, serta diperkuat oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran di MI Alam Al-Azhar dilaksanakan secara terintegrasi dengan visi sekolah dalam mewujudkan generasi Qurani, mandiri, berprestasi, dan cinta alam. Penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan religius (murojaah, Qur'an Live, bina kelas), pembelajaran berbasis proyek, penerapan tata tertib ujian, serta evaluasi berkala melalui raport ibadah dan refleksi guru.

Keberhasilan strategi ini didukung oleh konsistensi guru dalam membimbing dan memberi teladan, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua melalui buku penghubung. Adapun tantangan utama berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R., & Lestari, D. (2021). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Pratiwi, A., & Hidayat, M. (2023). Strategi guru dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–54.
- Rahmawati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 21–30.
- Nurhadi, D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 231.
- OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results from the Survey of Social and Emotional Skills*. Paris: OECD Publishing, hlm. 27–35.

-
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jakarta: Kemendikbudristek, hlm. 1–15.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). Research-based character education. *Journal of Character Education*, 18(1), 1–16.
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, hlm. 37–55.

